

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Mencerdaskan kehidupan bangsa, merupakan suatu cita-cita bangsa Indonesia yang tercantum dalam Pembukaan Undang Undang Dasar 1945 alinea ke empat, yang mengamanatkan bahwa Pemerintah Negara Indonesia yang melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial. Pendidikan merupakan salah satu cara terbaik untuk mewujudkan cita-cita bangsa tersebut, yaitu dengan membentuk manusia-manusia yang memiliki intelektual dan bermoral.

Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, dikatakan bahwa:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional itu diperlukan suatu perangkat pembelajaran yang mampu mendukung proses pembelajaran dimasing-masing satuan pendidikan, mulai dari satuan pendidikan sekolah dasar, satuan pendidikan sekolah menengah pertama dan sekolah menengah atas.

Kurikulum merupakan suatu perangkat pembelajaran yang dijadikan acuan dalam mengembangkan suatu proses pembelajaran yang berisi kegiatan-kegiatan siswa yang akan dapat diusahakan untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran khususnya dan tujuan pendidikan secara umum (Kurniasih & Sani, 2014). Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 menyatakan bahwa “kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu”. Jadi kurikulum memegang peran penting dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran, dan sebagai alat utama untuk dapat mengarahkan peserta didik mencapai tujuan pendidikan nasional.

Sejalan dengan zaman yang terus berubah dan terus berkembang, menuntut bangsa Indonesia untuk terus membenahi pendidikan bangsa, yaitu dengan membenahi perangkat pembelajaran yang digunakan disetiap satuan pendidikan agar dapat mempersiapkan peserta didik yang mampu bersaing dimasa depan dengan segala kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Menanggapi hal tersebut bangsa Indonesia terus melakukan pengembangan terhadap kurikulum yang digunakan dalam sistem pendidikan nasional. Sejak tahun 1947 Indonesia telah melakukan sebelas perubahan dan pengembangan kurikulum. Kurikulum tidak hanya berisi tentang petunjuk teknis materi pembelajaran, melainkan sebuah program yang menggambarkan kualitas pendidikan suatu bangsa. Dalam arti yang lebih luas, bahwa kurikulum memiliki peran dalam kemajuan suatu bangsa. Dari fakta tersebut menunjukkan bahwa Indonesia merupakan negara berkembang yang memandang

pendidikan sebagai suatu hal yang sangat penting yang mampu mempengaruhi kualitas hidup bangsa.

Tahun 2013 Indonesia melakukan perubahan kurikulum yang ke sebelas kalinya, namun pihak pemerintah menyebutnya sebagai pengembangan kurikulum bukan perubahan kurikulum. Sejak 15 Juli 2013 kurikulum 2013 secara resmi diluncurkan, dan dilaksanakan pada tahun ajaran 2013/2014 pada sekolah-sekolah tertentu.

“Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang difokuskan pada pembentukan kompetensi dan karakter peserta didik, berupa paduan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dapat didemonstrasikan peserta didik secara kontekstual. Melalui pengembangan kurikulum 2013 ini diharapkan dapat menghasilkan insan Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif, dan afektif melalui sikap keterampilan dan pengetahuan” (Mulyasa, 2016:65).

Melakukan perubahan kurikulum merupakan hal yang baik, namun dalam pelaksanaannya tidaklah selalu berjalan dengan mulus, permasalahan selalu ada dalam hal penerapan kurikulum baru, demikian juga dengan diterapkannya kurikulum 2013 di Indonesia, terdapat beberapa masalah selama awal implementasinya. Kurniasih dan Sani mencatat setidaknya ada sepuluh permasalahan selama awal implementasi kurikulum 2013. Akibat banyaknya masalah tersebut maka Kemendikbud melakukan revisi terhadap kurikulum 2013, sehingga kurikulum yang digunakan saat ini bukanlah kurikulum 2013 yang lalu melainkan kurikulum 2013 yang direvisi dan mulai diterapkan pada tahun ajaran 2016/2017.

Saat ini Indonesia menggunakan kurikulum 2013 edisi revisi, E. Mulyasa menulis setidaknya ada tujuh yang menjadi kunci sukses dalam implementasi kurikulum 2013, antara lain berkaitan dengan kepemimpinan kepala sekolah,

keaktivitas guru, aktivitas peserta didik, sosialisasi, fasilitas dan sumber belajar, lingkungan akademik yang kondusif, dan partisipasi warga sekolah. Dari tujuh kunci sukses implementasi kurikulum 2013 tersebut, maka gurulah yang paling menentukan keberhasilan implementasi kurikulum 2013 dikelas dan bahkan sangat menentukan berhasil tidaknya peserta didik dalam belajar. Dalam melaksanakan pembelajaran di kelas seorang pendidik profesional wajib menyusun perencanaan pembelajaran yang tepat agar dapat mengarahkan peserta didik untuk mencapai kompetensi dasar yang telah ditentukan. Sesuai dengan Permenpan dan RB No 16 tahun 2009 dikatakan bahwa “Kewajiban Guru dalam melaksanakan tugas adalah: merencanakan pembelajaran/bimbingan, melaksanakan pembelajaran/bimbingan yang bermutu, menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran/bimbingan, serta melaksanakan pembelajaran/perbaikan dan pengayaan”.

Guru sebagai pendidik profesional harus memiliki kompetensi dan kreativitas dalam menyusun rencana program pembelajaran, maka dalam hal ini dalam Permenpan dan RB No 16 tahun 2009 pasal 8 mengatakan bahwa “guru berwenang memilih dan menentukan materi, strategi, metode, media pembelajaran/bimbingan dan alat penilaian/evaluasi dalam melaksanakan proses pembelajaran/bimbingan untuk mencapai hasil pendidikan yang bermutu sesuai dengan kode etik profesi Guru”. Bagaimanapun bentuk kurikulum yang digunakan, maka rencana pembelajaran tetap sebagai bagian yang terpenting dari kegiatan pembelajaran, demikian halnya pada kurikulum 2013 ini, kurikulum 2013 menerapkan pendekatan ilmiah atau teori jenjang (5M) yaitu mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, dan mencipta. Maka dari itu kurikulum 2013 harus sebanyak mungkin

melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran, sedangkan peran guru adalah sebagai mediator atau perantara antara sumber belajar dan siswa.

Namun dalam kenyataannya pendekatan ilmiah atau teori jenjang (5M) hanya untuk memenuhi tuntutan kurikulum 2013, yang makna dari 5M tersebut masih belum sesuai dengan apa yang dimaksud dalam kurikulum. Misalnya dalam hal “mengamati”, dalam rencana pembelajaran (RPP) kegiatan pengamatan biasa ditulis “siswa mengamati materi dalam buku teks”. Dalam hal mengamati, siswa seharusnya dibekali dengan objek tertentu baik dalam bentuk gambar atau video ilustrasi, ataupun lingkungan yang terkait dengan topik pembelajaran sehingga siswa benar melakukan pengamatan dan bukan hanya sekedar belajar dari buku teks tetapi terlibat dengan fakta dari topik yang dibahas, sehingga dapat memicu rasa ingin tahu siswa dan dapat memberi motivasi siswa dalam bertanya. Namun, mempersiapkan objek yang diamati bukanlah hal yang mudah, oleh sebab itu diperlukan persiapan yang baik dan referensi yang luas. Hal ini menunjukkan bahwa tidak mudah bagi seorang guru untuk menetapkan rencana pelaksanaan pembelajaran.

SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan merupakan salah satu SMK Negeri di Kabupaten Deli Serdang yang telah menerapkan kurikulum 2013 sejak awal penerapan kurikulum 2013 secara nasional, tentu saja setiap guru telah menerapkan penyusunan RPP dan instrumen penilaian yang sesuai dengan kurikulum 2013. Setelah peneliti melakukan observasi di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan ternyata masih ada beberapa guru yang proses pembelajarannya masih berpusat pada guru, sehingga membuat siswa menjadi pasif. Hal ini disampaikan oleh wakil kepala sekolah bidang kurikulum SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan, bahwa masih terdapat

beberapa kendala yang dihadapi guru dalam implementasi kurikulum 2013 di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan, yaitu (1) sulitnya mengubah mindset guru yaitu mengubah proses pembelajaran dari berpusat kepada guru diubah ke berpusat pada murid, (2) rendahnya budaya membaca dan meneliti pada guru sehingga tidak punya referensi, (3) banyak guru yang kurang menguasai IT, (4) kelemahan guru dalam bidang administrasi, (5) masih banyak guru yang belum mau menjadi manusia pembelajar, masih mengandalkan ilmu yang dia dapat dari perguruan tinggi dulu, (6) guru kurang mau untuk menambah pengetahuan (up date pengetahuannya). Dari beberapa kendala yang dihadapi guru di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan tersebut, penulis tertarik untuk meneliti kelemahan guru dalam bidang administrasi, khususnya dalam pengembangan RPP dan pelaksanaan RPP tersebut dalam proses pembelajaran. Kemampuan guru untuk mempersiapkan rencana pembelajaran dalam bentuk penyusunan rencana pembelajaran (RPP) sangat penting bagi keberhasilan pelaksanaan pembelajaran. Oleh karena itu perlu penulis akan mengidentifikasi kesulitan apa yang dihadapi guru dalam proses mempersiapkan RPP.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis ingin mengidentifikasi dan menggambarkan jenis kesulitan guru dalam mengembangkan RPP untuk itu penulis mengambil judul penelitian **“Analisis Kesulitan Guru dalam Mengembangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 Program Keahlian Teknik Mesin Di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

1. Adanya kendala dan kesulitan dalam pengembangan RPP kurikulum 2013.
2. Beberapa guru kurang memahami penyusunan RPP kurikulum 2013.
3. Pembelajaran yang dilakukan tidak sesuai dengan perencanaan.
4. Pelatihan penyusunan RPP kurikulum 2013 tidak maksimal.

## **C. Fokus Penelitian**

Dalam penelitian ini yang menjadi fokus penelitian adalah kesulitan guru dalam mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013 program keahlian teknik mesin di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan.

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah, kesulitan apakah yang dihadapi guru program keahlian teknik mesin dalam mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan?

## **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi kesulitan guru dalam mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) program keahlian teknik mesin di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan.

#### **F. Manfaat Penelitian**

- a. Bagi kepala sekolah, sebagai bahan tindak lanjut dalam meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun RPP.
- b. Bagi guru, dapat dijadikan acuan dalam rangka menyusun RPP yang baik.
- c. Bagi peneliti, sebagai sarana belajar untuk menambah pengetahuan mengenai dunia pendidikan.

